

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

DEU

Ulangan 1:1-3:29, Ulangan 4:1-43, Ulangan 4:44-11:32, Ulangan 12:1-14:26, Ulangan 14:27-16:17, Ulangan 16:18-18:22, Ulangan 19:1-26:19, Ulangan 27:1-30:20, Ulangan 31:1-34:12

Ulangan 1:1-3:29

Bangsa Israel menghabiskan beberapa waktu di dataran Moab. Hingga penulisan Kitab Bilangan hampir mencapai bagian akhir, mereka masih berada di tempat yang sama. Letaknya di perbatasan Kanaan. Kisah yang tercatat di sepanjang Kitab Ulangan mengambil latar belakang tempat yang sama. Kitab Ulangan adalah catatan kedua yang memuat tentang hukum perjanjian Allah dengan bangsa Israel. Ketetapan-ketetapan yang terkandung di dalamnya dicatat berdasarkan pola perjanjian yang lazim pada masa itu. Perjanjian-perjanjian adalah kesepakatan tentang apa yang menjadi tanggung jawab setiap orang atau setiap kelompok. Hal ini lazim dilakukan di antara para raja dan rakyat yang mereka pimpin. Dalam Kitab Ulangan, Allah adalah Raja dan bangsa Israel adalah rakyat-Nya (umat Allah). Ketetapan-ketetapan tersebut dicatat dalam pesan-pesan panjang yang disampaikan Musa sebelum ia meninggal. Musa mengingatkan bangsa itu tentang perjalanan mereka sejauh ini dan juga alasan mereka melakukannya. Mereka mulai dari Gunung Horeb. Gunung Horeb adalah nama lain dari Gunung Sinai. Mereka melakukan perjalanan ke tanah yang dijanjikan Allah untuk diberikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Di Kadesh-Barnea, merasa enggan memasuki Kanaan. Mereka takut. Mereka percaya bahwa Allah membenci mereka. Namun hal ini tentu saja tidak benar. Allah mengasihi mereka. Ia sendiri yang memastikan bahwa mereka memiliki semua yang mereka butuhkan saat mereka mengembara di padang pasir. Selama perjalanan mereka, bangsa Israel tidak menyerang kelompok suku mana pun yang terkait dengan mereka. Ini termasuk orang-orang Edom, Moab, dan Amon. Namun, mereka memenangkan peperangan melawan orang Amori dan mulai tinggal di negeri mereka. Musa berdoa (doa) kepada Allah dan memohon agar Allah mengizinkan dia masuk ke tanah Kanaan. Tetapi

Allah hanya mengizinkannya melihat tanah itu dari kejauhan. Kemudian Musa membantu Yosua bersiap untuk memimpin bangsa Israel memasuki Kanaan.

Ulangan 4:1-43

Sangat sedikit orang dewasa Israel yang pernah berada di Gunung Horeb yang masih hidup. Kebanyakan dari mereka mati di padang pasir. Anak-anak mereka telah dewasa dan akan memasuki Kanaan. Maka Musa mengulangi kembali perjanjian Gunung Sinai. Allah telah membuat perjanjian dengan orang-orang Israel yang telah meninggalkan Mesir bertahun-tahun sebelumnya. Kemudian Allah menetakannya kembali dengan semua orang Israel yang lahir setelah peristiwa keluaran dari Mesir. Ia ingin agar mereka mengetahui bahwa perjanjian-Nya dengan mereka akan berlaku selama-lamanya. Itu sebabnya Musa berbicara kepada mereka seolah-olah mereka adalah orang dewasa di Gunung Horeb. Di Gunung Horeb orang-orang mendengar suara Allah tetapi tidak melihat bentuk dan wujud-Nya. Oleh karena itu mereka tidak boleh membuat gambar atau patung tentang Allah. Tidak ada sesuatu pun yang dapat mereka lihat atau sentuh yang boleh disembah. Satu-satunya Allah yang benar adalah Allah yang pernah didengar suara-Nya oleh bangsa Israel di Gunung Horeb. Hukum-hukum-Nya mengajarkan mereka untuk menjadi bijaksana dan berpengertian. Allah ingin semua bangsa di dunia menyadari bahwa Allah bangsa Israel memiliki hubungan yang dekat dengan mereka. Dia ingin mereka menyadari bahwa Dia sabar dan penuh kasih. Ia memerintah dengan adil, bijaksana, dan penuh pengertian. Hal ini akan menggerakkan bangsa-bangsa lain untuk mengenal dan menyembah Allah yang benar. Ini adalah salah satu cara Allah memberkati semua bangsa melalui bangsa Israel.

Ulangan 4:44–11:32

Satu-satunya Allah adalah Tuhan yang membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan. Kitab Ulangan 6:4 memperlihatkan hal ini dengan sangat jelas. Ayat ini adalah bagian dari apa yang disebut "Shema". Dengan menaati-Nya, bangsa Israel menunjukkan bahwa mereka mengasihi Allah. Untuk menaati-Nya, mereka perlu mengingat semua yang telah Ia lakukan bagi mereka. Mereka perlu mengingat-ingat akan semua perintah-perintah-Nya, termasuk Sepuluh Perintah Allah. Apabila bangsa Israel mengasihi dan menaati Allah dengan setia, Allah akan memakai mereka di Kanaan. Mereka akan menjadi alat Allah untuk menjatuhkan hukuman terhadap bangsa Kanaan. Allah akan mengusir orang-orang Kanaan. Dia akan memperkenankan orang Israel untuk tinggal di sana dengan damai. Bangsa Israel harus tetap rendah hati. Allah mengikat perjanjian dengan mereka bukan karena mereka lebih baik daripada bangsa Kanaan. Sebenarnya, Israel adalah orang-orang yang sangat tegar tengkuk. Misalnya saja ketika mereka menyembah patung anak lembu emas. Begitu pula saat di Kadesh Barnea ketika mereka tidak menaati Allah. Allah memilih bagaimana Ia menunjukkan kasih-Nya kepada manusia. Kepada bangsa Israel Ia menunjukkannya dengan mengadakan perjanjian dengan mereka.

Ulangan 12:1–14:26

Bangsa Israel menyembah hanya Allah saja. Mereka tidak diperkenankan untuk menyembah dewa-dewa sembah orang Kanaan. Bangsa Israel harus menghancurkan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan dewa-dewa itu. Mereka juga harus membinasakan siapa pun yang mendorong mereka untuk menyembah berhala. Siapapun dia, termasuk nabi, orang-orang dalam keluarga mereka sendiri dan orang-orang di kota mana pun di Israel. Bangsa Israel bebas membunuh dan memakan hewan yang halal yang bukan merupakan hewan korban. Mereka bebas melakukan ini di mana pun mereka berada. Semua korban persembahan mereka harus dibawa ke suatu tempat khusus. Korban persembahan yang dimaksud ini termasuk sepersepuluh dari hasil panen mereka dan hewan jantan pertama yang lahir dari ternak mereka. Korban persembahan harus dibawa ke tempat di mana Allah memilih untuk meletakkan nama-Nya. Artinya, di situlah Dia menyatakan kehadiran-Nya. Tempat itu disebut kemah suci. Kemudian Allah memilih Bait Suci itu

sebagai tempat yang dikhususkan bagi nama-Nya. Hal itu terjadi setelah bangsa Israel sudah mendiami tanah Kanaan selama bertahun-tahun.

Ulangan 14:27–16:17

Kitab Ulangan mengajarkan berbagai macam cara kepada bangsa Israel agar mereka memperhatikan orang susah. Mereka yang berhasil mengolah tanahnya sendiri harus memberikan secara cuma-cuma kepada mereka yang membutuhkan. Tindakan ini menunjukkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bersyukur kepada Allah karena telah menyediakan semua yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memercayainya untuk terus menyediakan apa yang mereka butuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka hidup dengan penuh belas kasihan terhadap orang lain. Musa menyebutnya hati yang lemah lembut. Hal ini menyenangkan Allah. Setiap tiga tahun orang Israel harus menyisihkan sepersepuluh dari hasil panen mereka. Ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang Lewi dan orang-orang di dalam komunitas mereka yang sedang membutuhkan. Setiap tujuh tahun seluruh orang Israel harus mengampuni (menghapuskan) hutang orang Israel lainnya. Mereka juga harus membebaskan budak mereka. Selama perayaan, mereka harus berbagi makanan dengan orang-orang yang kekurangan. Dengan begitu semua orang menjadi penuh dengan sukacita saat mereka menyembah Allah.

Ulangan 16:18–18:22

Para pemimpin Israel harus bersikap adil dan melakukan apa yang benar. Para pemimpinnya termasuk para hakim dan pembesar, mewakili 12 suku Israel. Para pemimpin ini juga termasuk orang Lewi, para imam, raja, dan nabi. Para pemimpin harus menaati perintah Allah. Mereka juga harus membantu kaum mereka untuk menaati Allah. Mereka tidak boleh memimpin orang-orang untuk menyembah berhala. Mereka juga tidak boleh meniru cara orang Kanaan menyembah dewa-dewa mereka. Bangsa Israel harus menghormati para pemimpin mereka. Mereka akan menunjukkan rasa hormat mereka dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh para pemimpin. Mereka juga menunjukkan rasa hormat dengan membagi persembahan mereka kepada

orang Lewi dan para imam. Musa menyebutkan tentang kedatangan seorang nabi seperti dirinya. Banyak nabi setelah Musa, tetap setia menjadi perantara antara Allah dan bangsa Israel. Namun, barulah setelah sekian tahun kemudian, mereka baru memahami bahwa ini adalah nubuat tentang Yesus. Yesus adalah nabi yang dimaksud oleh Musa.

Ulangan 19:1–26:19

Perjanjian Gunung Sinai mencakup banyak peraturan tentang kehidupan sebagai sebuah masyarakat di kalangan bangsa Israel. Ada peraturan tentang tindak kejahatan, pernikahan, keluarga, bisnis dan perang. Banyak dari peraturan ini mirip dengan peraturan yang diikuti oleh kelompok masyarakat di sekitar Israel. Aturan-aturan ini menunjukkan praktik-praktik yang umum pada masa itu. Allah juga memberi umat-Nya aturan-aturan lain yang berbeda dari praktik-praktik yang diterapkan secara umum. Aturan-aturan ini menunjukkan bagaimana umat Allah harus kudus dan dikhususkan bagi Dia. Bangsa Israel harus saling menjaga satu sama lain. Mereka tidak boleh mengambil keuntungan dari siapa pun. Sebaliknya, mereka harus selalu melakukan apa yang benar dan adil. Ini menunjukkan bahwa mereka mengingat bagaimana Allah telah menyelamatkan mereka dari perbudakan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memercayai Allah untuk menyediakan semua yang mereka butuhkan. Aturan-aturan ini memperjelas bahwa setiap orang bertanggung jawab kepada Allah. Mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka pikirkan, katakan, dan lakukan. Dan secara bersama-sama sebagai sebuah komunitas mereka bertanggung jawab kepada Allah. Hal ini memungkinkan mereka untuk menikmati semua hal baik yang Allah berikan kepada mereka. Sebagai umat Allah, bangsa Israel menjadi harta yang istimewa bagi Allah di antara semua suku bangsa.

Ulangan 27:1–30:20

Bangsa Israel harus membangun sebuah mezbah di tengah-tengah negeri yang Allah berikan kepada mereka. Di atasnya mereka harus menulis isi perjanjian mereka dengan Allah. Kemudian ke-12 suku tersebut harus mengucapkan berkat perjanjian dan kutuk perjanjian dengan lantang. Mereka harus mengumumkan berkat-berkat dari

Gunung Gerizim. Mereka harus mengumumkan kutukan-kutukan dari Gunung Ebal. Dengan cara ini seluruh umat akan memahami apa artinya menaati perjanjian dengan Allah. Berkat-berkat perjanjian menuntun pada kehidupan. Mereka juga akan paham apa jadinya jika mereka tidak taat. Kutuk perjanjian menyebabkan kematian. Keadaan akan menjadi sangat buruk sehingga orang Mesir bahkan tidak menginginkan orang Israel sebagai budak mereka lagi. Musa memohon agar bangsanya memilih kehidupan dari Allah dan jangan memilih kematian. Namun, bahkan setelah mengalami kutukan perjanjian mereka masih bisa kembali kepada Allah. Mereka dapat menunjukkan kasih mereka kepada-Nya dengan sekali lagi menaati-Nya. Bila mereka berbalik kepada-Nya, Ia akan siap sedia memberkati mereka lagi.

Ulangan 31:1–34:12

Musa disebut sebagai abdi Allah. Ia melayani Allah dengan memimpin bangsa Israel dari Mesir hingga ke perbatasan Kanaan. Dia melayani Allah dengan mengajar bangsa Israel bagaimana hidup sesuai kehendak Allah. Ia mempersiapkan mereka untuk terus mendengarkan hukum-hukum Allah dan tetap mempelajarinya setelah ia wafat. Dia melayani Allah dengan mempersiapkan Yosua untuk memimpin bangsanya masuk ke tanah Kanaan. Dia melayani Allah dengan memperingatkan bangsa Israel dan memberkati mereka. Musa memperingatkan mereka melalui sebuah nyanyian. Nyanyian itu adalah tentang siapa Allah dan bagaimana Dia menjaga Israel. Nyanyian tersebut juga merupakan nubuatan tentang bagaimana bangsa Israel akan berhenti mengikuti Allah. Musa juga mengucapkan sebuah puisi untuk memberkati setiap suku Israel dengan kata-kata pengharapan. Berkat dan kata-kata pengharapan didasarkan pada Allah. Allah-lah yang akan menjaga mereka tetap aman dan memberikan semua yang mereka butuhkan. Allah adalah Raja dan Juruselamat mereka. Musa hanyalah seorang hamba. Dia menaati Allah bahkan hingga akhir hidupnya.